

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI KLINIK NARISHA KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Arnita Ndraha<sup>1</sup>, Arah Sura Sembiring<sup>2</sup>, Fadila Umami<sup>3</sup>,  
Helvi Anggraini<sup>4</sup>, Herlina M. Nasution<sup>5</sup>, Tiarnida Nababan<sup>\*6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan

\*Email korespondensi: [arnitandr01@gmail.com](mailto:arnitandr01@gmail.com)

### ABSTRACT

*Based on data obtained by the Indonesian Nutrition Status (SSGI) in 2022, the prevalence of nutritional problems in infants and toddlers in Indonesia shows that 21.6% experience stunting, while 7.7% experience wasting. Complementary Food for Breast Milk (MP-ASI) is food or drink that is given at the age of 6 months to meet nutritional needs other than breast milk. MP-ASI must be introduced to babies at the right time. This study aims to determine the relationship between maternal education and occupation with the provision of MP-ASI to infants aged 7-12 months at the Narisha Clinic, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The type of research used is quantitative with a cross-sectional approach. The sample in this study were all infants aged 7-12 months at the Narisha Clinic, totaling 53 people with a total sampling technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately. Bivariate analysis was carried out using the chi square test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents had secondary education (high school/equivalent) as many as 44 respondents (83%), most were housewives as many as 46 respondents (86.8%), most were not right in providing MP-ASI to infants aged 7-12 months as many as 33 respondents (62.3%). There is a relationship between maternal education ( $p=0.001$ ) and maternal occupation ( $p=0.001$ ) with the provision of complementary feeding to infants aged 7-12 months. The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal education and occupation with the provision of complementary feeding to infants aged 7-12 months at the Narisha Clinic, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency, Sumatra. It is hoped that this study will be used as information regarding the appropriateness of the practice of providing complementary feeding to infants so that nurses can routinely provide education to pregnant women and mothers of infants aged 0-6 months to provide complementary feeding on time.*

**Keywords:** *Mother's Education; Mother's Occupation; Provision of MP-ASI*

### ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi masalah gizi pada anak usia bayi dan balita di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 21,6% mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 7,7% mengalami *wasting*. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mulai diberikan pada usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI harus diperkenalkan kepada bayi pada waktu yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan di Klinik Narisha sebanyak 53 orang dengan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 44 responden (83%), sebagian besar IRT sebanyak 46 responden (86,8%), sebagian besar tidak tepat dalam memberikan MP-

ASI pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 33 responden (62,3%). Ada hubungan pendidikan ibu ( $p=0,001$ ) dan pekerjaan ibu ( $p=0,001$ ) dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera. Diharapkan penelitian ini dijadikan informasi mengenai ketepatan praktik pemberian MP-ASI pada bayi sehingga perawat dapat secara rutin memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu bayi usia 0-6 bulan agar memberikan MP-ASI tepat waktu.

**Kata Kunci:** Pendidikan Ibu; Pekerjaan Ibu; Pemberian MP-ASI

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nations Childrens fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak diberikan Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan (Heryanti, 2023). ASI merupakan asupan makanan alami bagi bayi baru lahir yang didalamnya mengandung banyak zat gizi terbaik bagi tumbuh kembang bayi tanpa adanya makanan dan minuman lain sampai usia 6 bulan (Mahpuzah, 2020). Gizi pada ASI akan berkurang setelah usia 6 bulan dan tidak mencukupi kebutuhan bagi tumbuh kembang bayi, maka dibutuhkan asupan gizi tambahan berupa beragam makanan padat lainnya tetapi ASI tetap harus diberikan sampai bayi berusia 24 bulan (Putri *et al.*, 2023).

Penggunaan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat dan tidak tepat dapat berkontribusi terhadap masalah gizi anak. Menurut data dari UNICEF, 49 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia menderita *wasting*, yang menempatkan mereka dalam bahaya kematian, dan 149 juta anak menderita *stunting*, yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Lebih dari 2 juta anak di bawah usia lima tahun menderita *wasting*, yang menempatkan Indonesia pada peringkat keempat di dunia. Diperkirakan lebih dari separuh anak-anak Indonesia selama dua tahun pertama kehidupannya tidak menerima nutrisi dalam jumlah yang sesuai, sehingga mengakibatkan malnutrisi (UNICEF, 2022).

Berdasarkan data yang dihimpun Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, sebanyak 21,6% bayi baru lahir dan balita di Indonesia menderita *stunting*, sedangkan 7,7% mengalami *wasting*. Pada tahun 2022, Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-21 di Indonesia untuk prevalensi *stunting* dan *wasting*, yaitu 21,1% *stunting* dan 7,8% *wasting*. Sebaliknya, Deli Serdang memiliki prevalensi kasus *stunting* sebesar 13,9% dan kasus *wasting* sebesar 13,9%. 8,6% (Kemenkes, 2022).

Makanan atau minuman yang diperkenalkan pada usia enam bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI dikenal dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Bayi harus diberikan makanan pendamping ASI pada jangka waktu yang tepat, yaitu tidak terlalu dini atau terlambat, karena dapat meningkatkan risiko gizi buruk atau diare. Saat memberikan MP-ASI kepada bayi, penting untuk mempertimbangkan kesesuaian kuantitas dan kualitas. Jika kuantitasnya diberikan dengan benar tetapi kualitasnya buruk, maka dapat terjadi kekurangan gizi yang dapat menyebabkan malnutrisi (Soyanita dan Kumalasari, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Lebih dari 50% anak balita meninggal karena kekurangan gizi, dan dua pertiga dari kematian ini disebabkan oleh praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti tidak memberikan ASI dalam satu jam pertama setelah anak lahir, menurut UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia. dan pemberian MP-ASI terlalu cepat atau terlambat. Akibatnya, sistem imun tubuh akan melemah, sering sakit, dan tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, untuk

melindungi generasi mendatang, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah gizi buruk pada bayi dengan menyediakan makanan sehat (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta dapat meningkatkan angka kematian anak. Sebaliknya, pemberian MP-ASI yang terlambat dapat menyebabkan gizi kurang. MP-ASI harus diberikan tepat waktu, adekuat, aman, dan tepat cara pemberian (AsDi, IDAI, PERSAGI, 2020). Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena pada usia tersebut gizi bayi masih terpenuhi oleh ASI. Bayi yang diberikan makanan tambahan lebih cepat akan lebih rentan terhadap beberapa penyakit (Liliana dan Desmawati, 2022).

Pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor sosial budaya, pertimbangan pekerjaan, faktor pengetahuan, faktor petugas kesehatan, faktor kesehatan ibu, faktor kesehatan bayi, dan faktor pendidikan. Salah satu unsur yang mempengaruhi penyampaian MP-ASI adalah pendidikan, karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah menerima informasi dan lebih besar kemungkinannya memperoleh pengetahuan yang lebih unggul dari orang lain atau media. Salah satu unsurnya adalah pekerjaan karena orang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki pengetahuan yang lebih besar (Liliana dan Desmawati, 2022).

Tingkat pendidikan seseorang berdampak pada kemampuan berpikirnya; dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan mampu membuat keputusan yang lebih logis dan biasanya lebih mudah menerima ide-ide dan perubahan baru dibandingkan seseorang dengan pengetahuan lebih sedikit. Pemberian makanan pendamping ASI dipengaruhi oleh pendidikan karena ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan lebih banyak tentang cara memberikan makanan tersebut

dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Liesmayani *et al.*, 2024).

Status pekerjaan adalah suatu kedudukan dimana seseorang melakukan pekerjaan atau di suatu tempat usaha / kegiatan. Pekerjaan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu dapat mengetahui pemberian jenis MP-ASI melalui media sosial ataupun internet. Sedangkan ibu yang tidak bekerja dianggap kurang mengetahui informasi tentang pemberian MP-ASI (Yulianto *et al.*, 2019).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Liliana dan Desmawati (2022), mengenai pengaruh pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Suko Binangun. Hasil menunjukkan sebagian besar ibu bayi berpendidikan dasar (SD/SMP) sebesar 46,7%. Ibu yang tidak bekerja sebesar 73,3%. Pemberian MP-ASI yang tidak terpenuhi sebesar 60,00%. Hasil menunjukkan  $p = 0,000$  yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI.

Penelitian terkait lainnya oleh Heryanti (2023), mengenai hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 24 responden (60%). Sebagian besar responden berpengetahuan kurang berjumlah 26 responden (65%) dan responden yang berpendidikan rendah berjumlah 23 responden (57,5%). Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu ( $p$ -value = 0,008) dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2020 ( $p$ -value = 0,016).

Berdasarkan data dari Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, jumlah bayi usia 7-12 bulan sebanyak 52 orang. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dari 10 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, 4 ibu mengatakan telah memberikan MP-ASI pada bayinya saat usia 7 bulan, dan 6 ibu lainnya mengatakan telah memberikan MP-ASI pada bayinya saat usia < 6 bulan, makanan yang diberikan berupa pisang, bubur nasi, dan air gula. Hal ini disebabkan karena ibu kurang mengetahui kapan waktu pemberian MP-ASI, dan mereka beranggapan bahwa dengan memberikan makanan lain selain ASI, maka pertumbuhan dan perkembangan bayinya akan cepat.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Klinik Narisha yang beralamat di Jl. Bakaran Batu, Paluh Kemiri, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada bulan November tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan di Klinik Narisha sebanyak 53 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan di Klinik Narisha sebanyak 53 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, sehat jasmani dan rohani dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu yang memiliki ayi usia < 6 bulan, bayi yang mengalami sakit seperti diare, demam berdarah, tipus, batuk pilek dan ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Peneliti mengumpulkan data langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu mengenai pendidikan, pekerjaan ibu dan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 ibu di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan melalui pengumpulan data primer dari hasil wawancara menggunakan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

### Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>			
1	20-29 Tahun	22	41,5
2	30-39 Tahun	19	35,8
3	40-49 Tahun	12	22,7
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

<b>Paritas</b>			
1	Primipara	11	20,8
2	Multipara	42	79,2
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-29 tahun sebanyak 22 responden (41,5%) dan berdasarkan paritas sebagian besar multipara sebanyak 42 responden (79,2%).

## 2. Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi (S1)	7	13,2
2	Menengah (SMA/Sederajat)	44	83
3	Dasar (SMP/SD/Sederajat)	2	3,8
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 44 responden (83%)

## 3. Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	4	7,5
2	Honorer	3	5,7
3	IRT	46	86,8
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar IRT sebanyak 46 responden (86,8%).

## 4. Pemberian MP-ASI

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

No	Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tepat	20	37,7
2	TidakTepat	33	62,3
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar tidak tepat dalam

memberikan MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 33 responden (62,3%).

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan

**Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

No	Pendidikan	Pemberian MP-ASI				Jumlah		p-Value
		Tepat		Tidak Tepat		f	%	
		f	%	F	%			
1	Tinggi	6	85,7	1	14,3	7	100	0,001
2	Menengah	13	29,5	31	70,5	44	100	
3	Dasar	1	50	1	50	2	100	

Hasil penelitian terhadap 53 responden terdapat 7 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 6 responden (85,7%), dari 44 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 31 responden (70,5%) dan dari 2 responden yang berpendidikan dasar setengahnya tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 1 responden (50%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Heryanti (2023), mengenai hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan  $\rho$  value = 0,016.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Pratiwi (2023), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini ( $p=0,030$ ).

Pendidikan merupakan upaya seumur hidup untuk menumbuhkan karakter dan keterampilan baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan berpikir lebih jernih seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya; dengan kata lain, seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan mampu membuat keputusan yang lebih logis dan biasanya lebih mudah menerima ide-ide dan perubahan baru dibandingkan seseorang dengan pengetahuan lebih sedikit. Sebaliknya, kemampuan seseorang dalam menyerap ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Notoatmodjo, 2021).

Perkembangan intelektual manusia dan perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada akhirnya akan memiliki banyak pengetahuan, sedangkan seseorang yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengembangkan sikap menerima informasi. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, seperti informasi terkait kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan tinggi memudahkan seseorang dalam menyerap informasi namun, pendidikan yang rendah

tidak selalu berarti rendahnya pengetahuan (Zirva *et al.*, 2022).

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA/Sederajat. Pendidikan SMA sudah dianggap dapat menerima berbagai informasi tentang gizi bagi balita, baik yang didapat dari bangku sekolah maupun dari media massa elektronik maupun cetak. Pendidikan ibu berpengaruh tentang penerimaan informasi yang diberikan oleh

petugas kesehatan tentang pemberian jenis MP-ASI, ibu yang berpendidikan dasar kurang bisa menerima informasi yang diberikan atau terkadang acuh dengan informasi yang diberikan tentang MP-ASI bayi dan tidak menerapkan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki akses untuk memperoleh informasi dan mencari informasi lebih mudah sehingga pemahaman ibu akan lebih baik dan akan mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian MP-ASI.

## 2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan

**Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**

No	Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Jumlah		p-Value
		Tepat		Tidak Tepat				
		f	%	f	%	f	%	
1	PNS	3	75	1	25	4	100	0,001
2	Honorer	2	66,7	1	33,3	3	100	
3	IRT	15	32,6	31	67,4	46	100	

Hasil penelitian terhadap 53 responden terdapat 4 responden yang bekerja sebagai PNS sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 3 responden (75%), dari 3 responden yang bekerja sebagai honorer sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 2 responden (66,7%) dan dari 46 responden yang bekerja sebagai IRT sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 31 responden (67,4%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Liliana dan Desmawati (2022), mengenai hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian jenis makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Sri Busono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Hasil

menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian jenis makanan pendamping ASI dengan *p-value* = 0,000.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulianto *et al.*, (2019), mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu (*p-value* = 0,005) terhadap pemberian MP-ASI.

Perilaku ibu yang bekerja akan berbeda dengan perilaku ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki jadwal yang sangat berbeda; ibu yang bekerja akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja dan menyelesaikan tugasnya, sedangkan ibu yang tidak bekerja akan memiliki cukup waktu untuk dihabiskan

bersama orang tua dan anak-anaknya. Karena harus mampu memenuhi kewajibannya di tempat kerja, perempuan pekerja seringkali menelantarkan bayinya. Apalagi jika Anda bekerja sebelum hamil, situasi ini akan dianggap sebagai hal yang lumrah. Ibu yang bekerja dimungkinkan oleh beberapa variabel, antara lain memiliki tingkat pendidikan yang cukup sehingga Ibu bayi dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan, atau mungkin saja karena kendala keuangan yang mengharuskannya bekerja demi menjaga stabilitas keuangan keluarga (Marfua dan Kurniawati, 2019).

Ibu yang bekerja, juga akan memiliki dampak positif dan negative dari aktivitas pekerjaan yang dimiliki. Salah satu dampak positif yang dimiliki oleh ibu bayi yang bekerja adalah ibu bayi akan memiliki banyak waktu untuk melakukan sosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka atau bahkan orang baru yang mereka temui. Ibu bayi dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang bermanfaat semisal mengenai pemberian MP-ASI tepat waktu yaitu ketika bayi berusia 6 bulan. Informasi yang berguna semacam ini akan menjadikan ibu bayi termotivasi untuk memberikan bayi mereka hanya ASI saja hingga bayi berusia 6 bulan dan kemudian setelah 6 bulan baru ibu bayi akan memberikan MP-ASI sebagai makanan tambahan pada bayi serta tetap menyusui hingga bayi berusia 24 bulan. Namun disisi lain, dampak negative dari ibu bayi yang bekerja adalah bayi mereka cenderung tidak memiliki kesempatan untuk hanya mendapatkan ASI saja hingga berusia 6 bulan karena kesibukan ibu untuk bekerja. MP-ASI terkadang diperkenalkan sebelum bayi berusia 6 bulan. Kondisi ini secara tidak langsung akan berpengaruh kepada kondisi kesehatan bayi dimana ketika MP-ASI diberikan pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan dapat mengakibatkan bayi mengalami gangguan sistem pencernaan (Suryani dan Suwanti, 2023).

Peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan pemberian

makanan tambahan pendamping ASI. Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Selain itu masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang ASI eksklusif, ibu juga merasa khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah bentuk payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Dengan alasan inilah ibu memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga ibu memilih susu formula karena lebih praktis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 44 responden (83%). Sebagian besar responden IRT sebanyak 46 responden (86,8%). Sebagian besar tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 33 responden (62,3%). Ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Disarankan kepada institusi pendidikan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai ketepatan praktik pemberian MP-ASI pada bayi sehingga perawat dapat secara rutin memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu bayi usia 0-6 bulan agar memberikan MP-ASI tepat waktu. Bagi Ibu dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pentingnya pemberian MP-ASI tepat waktu guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal serta menghindarkan bayi dari resiko pemberian MP-ASI dini atau

keterlambatan pemberian MP-ASI. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel dan menggunakan teknik analisis yang berbeda agar terdapat perpaduan penelitian yang baru dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada responden yang telah berpartisipasi dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Heryanti (2023) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2020', *BINARI : Jurnal Bidan Mandiri*, 7(2), pp. 1–9.

Kemkes (2022) *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemkes RI (2020) *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Liesmayani, E.E., Lestrari, M.C. and Sudiar, A. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat', *Jurnal Bidan Mandiri*, 2(1), pp. 33–42.

Liliana, A. and Desmawati, B. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suko Binangun', *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(4), p. 418.

Mahpuzah (2020) *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Lampihong Kabupaten*

*Balangan Tahun 2020, Skripsi*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

- Marfuah, D. and Kurniawati, I. (2019) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet', *The 6th University Research Colloquium*, pp. 273–280.
- Notoatmodjo, S. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, K.P. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini', *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 8(1), pp. 37–47.
- Putri, R.A., Amna, E.Y. and Julinar (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 3206–3213.
- Soyanita, E. and Kumalasari, E. (2019) 'Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sesuai Dengan Usia Bayi di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), pp. 7–11.
- Suryani, I. and Suwanti, I. (2023) 'Hubungan Aktivitas Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu', *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(4), pp. 246–255.
- UNICEF (2017) 'Global Nutrition Report 2017'. UNICEF. Available at: <http://data.unicef.org>.
- Yulianto, B.J. et al. (2019) 'Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), pp. 82–87. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i3.363>.
- Zirva, A., Zara, N. and Akbar, M.K. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas

*Arnita Ndraha, Arah Sura Sembiring, Fadila Umami, Helvi Anggraini, Herlina M. Nasution, Tiarnida Nababan | Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi 7-12 Bulan di Klinik Narisha Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*

---

Syamtalira Bayu', *GALENICAL :  
Jurnal Kedokteran dan Kesehatan  
Mahasiswa Malikussaleh*, 1(1), p. 13.